

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI KEC KARANGGEDE



DURIAN



KACANG TANAH



KELAPA



SINGKONG

Membahas Kecamatan Karanggede tentunya tidak terlepas dari keberadaan durian dan pengolahan singkong menjadi tape. Selain durian dan singkong, tanaman kelapa dan kacang tanah rupanya menjadi suatu peluang komoditas yang bisa dikembangkan karena memiliki prospek yang menjanjikan.



KEC KARANGGEDE DURIAN

Bagi pecinta tanaman buah, buah musiman yang satu ini sudah menjadi primadona dan selalu di tunggu-tunggu kedatangannya. Yups inilah buah durian.

Buah terkenal yang merupakan komoditas unggulan di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, karena rasanya yang lezat dan daging yang legit, selain itu, buah durian juga memiliki aroma yang khas, seperti di Desa Manyaran sewaktu musim durian, aromanya sudah tercium dari jarak jauh.



Pohon durian Desa Manyaran



Durian Desa Manyaran





Durian Desa Manyaran

Varietas durian yang menjadi unggulan adalah silangan dari varietas lokal dengan varietas Montong, tanaman durian ini tersebar di seluruh penjuru Desa Manyaran.

Pohon durian mulai berbuah pada umur 4-5 tahun. Pemanenan dilakukan ketika buah sudah tua dan sudah mulai tercium baunya lalu sudah ada buah yang mulai jatuh karena tua dan matang. Pohon durian di Desa Manyaran berbuah di bulan Februari hingga Maret dan puncak berbuah lebat di bulan Oktober hingga November. Populasi pohon durian di Desa Manyaran sekitar 200 tanaman, setiap pohon bisa menghasilkan ± 30 buah durian. Pohon durian sangat menyukai jenis tanah subur dan kaya kandungan bahan organik. Kondisi drainase lahan harus baik, karena akar durian sangat peka (busuk) bila terendam air.

Komoditas buah durian masih sangat mempunyai peluang bisnis yang cukup bagus. Buahnya memiliki harga jual yang cukup mahal, di Desa Manyaran harga satu buah durian montong bisa berkisar Rp.200.000,-, selain itu terkadang masih terasa kurang pasokannya di pasar tradisional maupun supermarket, karena setiap musim durian sudah banyak pembeli yang berdatangan di Desa Manyaran. Faktor ini menjadikan budidaya durian masih mempunyai peluang bisnis yang sangat bagus.



Pohon durian Desa Manyaran

KEC KARANGGEDE

KACANG TANAH

Desa Sendang di Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali memiliki potensi lahan yang sangat mendukung untuk budidaya kacang tanah. Jenis tanahnya cukup mengandung unsur hara yang dapat menjadikan polong kacang tanah dapat terbentuk dengan baik.

Benih kacang yang ditanam adalah varietas lokal. Pada umur 90 hari setelah tanam, kacang tanah dapat mulai dipanen. Petani kacang tanah biasanya menyirami lahannya pada sore hari atau pagi hari sebelum panen. Hal ini bertujuan agar tanah menjadi lebih gembur saat tanaman kacang tanah dipanen.



**Pertanaman
Kacang Tanah
Desa
Sendang**

Panen Kacang Tanah Desa Sendang



Produksi kacang tanah di Desa Sendang sekitar bulan Maret hingga Juni dengan produktivitas mencapai 12,27 kuintal wose/ha. Petani Desa Sendang umumnya menjual kacang tanah dengan cara ditebas, hanya sedikit petani yang memanen sendiri dan dijual ke pasar. Harga kacang dalam bentuk glondong basah sekitar Rp.7.000,-/kg.



Panen Kacang Tanah Desa Sendang



KELAPA

Pohon kelapa dapat dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat Desa Pengkol Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Budidaya kelapa merupakan salah satu peluang bisnis yang juga mempunyai potensi keberhasilan yang cukup tinggi, karena pasokan dari petani mengalami kekurangan baik di pasar tradisional ataupun pasar modern.



Pertanama Kelapa Desa Pengkol

Di Desa Pengkol, Kecamatan Karanggede varietas kelapa yang ditanam adalah kelapa dalam yang mempunyai ketinggian rata-rata 30 meter, untuk jumlah populasi ada sekitar 180 batang di Desa Pengkol dan mempunyai produksi per pohon 3 janjang yang per janjang berjumlah 8 sampai 13 butir kelapa, dengan harga jual per butir Rp.3.000, dimana setiap 3 bulan sekali dilakukan pemanenan.

Petani di Desa Pengkol biasanya memanen buah kelapa yang muda dan tua di panen sendiri dan dijual ke pasar atau dijual secara ditebas. Untuk daun kelapa biasanya dimanfaatkan untuk pembuatan sapu lidi.



Pertanama Kelapa Desa Pengkol

KEC KARANGGEDE

SINGKONG



Singkong sebagai bahan baku tape

Kecamatan Karanggede merupakan salah satu penghasil ubi kayu atau singkong di Kabupaten Boyolali. Melalui tangan ulet masyarakatnya, di Desa Manyaran, Kecamatan Karanggede terdapat sentra pembuatan tape yang terbuat dari singkong. Pengolahan singkong menjadi tape merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan nilai jual singkong.

Tape singkong adalah tape yang dibuat dari singkong yang difermentasi dengan ragi. Tape singkong dari Desa Manyaran diolah secara tradisional dan dalam bentuk potongan sehingga mempunyai rasa khas dan tekstur yang lembut.



Proses pembuatan tape

Untuk kebutuhan umbi singkong sebagai bahan baku tape, biasanya petani menanam singkong varietas Gatotkaca Hitam yang cocok sekali untuk dibuat menjadi tape singkong. Di Desa Manyaran terdapat sekitar 20.000 populasi pohon singkong, yang ditanam petani untuk membuat tape singkong. Produksi per patok/luas 1.600 m² sewaktu panen bisa menghasilkan 70 bagor singkong, per bagor mempunyai berat 60 kg, dengan harga jual petani per Rp.3.000,-/kg.

Penanaman singkong tidak dilakukan serentak dikarenakan kebutuhan bahan untuk membuat tape adalah setiap hari, jadi para petani singkong di Desa Manyaran setiap hari bisa panen singkong yang digunakan untuk membuat tape singkong.



Tape yang sudah jadi



Desa Manyaran sentra produksi tape

Cara pembuatan tape tradisional di Desa Manyaran dimulai dengan pengupasan singkong dan pengikisan kulit arinya, kemudian dipotong, dicuci, dan dikeringkan. Setelah kering dikukus hingga $\frac{3}{4}$ matang lalu didinginkan. Singkong kukus yang telah dingin selanjutnya dipindah ke wadah yang telah dilapisi daun pisang, kemudian singkong ditaburi ragi dan wadah ditutup kembali dengan daun pisang hingga rapat. Proses tersebut selama 1-2 hari hingga singkong kukus menjadi lunak dan manis, dan menjadi tape. Daya simpan tape singkong hanya bertahan 3 hari, setelah itu rasa akan semakin masam.

Produksi tape singkong 1 rumah minimal 50 kg tape/hari. Harga jual tape ke pengepul sebesar Rp.7.000,-/kg, sedangkan bila dijual ke pasar mencapai Rp.10.000,-/kg, dijual ke berbagai kota besar seperti Solo, Salatiga, dan Semarang.

TAPE SINGKONG



LEMBUT & MANIS

PRODUKSI DESA MANYARAAN

CP. BP SAMURI

HP. 085712140527